



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2419>

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA, MANAJEMEN DIRI, KECEMASAN DAN  
USIA KEHAMILAN TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI KEHAMILAN**

<sup>K</sup>Andi Nurul Marifah<sup>1</sup>, Masriadi<sup>2</sup>, Sartika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesi  
Email Penulis Korespondensi<sup>(K)</sup>: [andinurulmarifah@gmail.com](mailto:andinurulmarifah@gmail.com) [andinurulmarifah@gmail.com](mailto:andinurulmarifah@gmail.com)<sup>1</sup>, [arimasriadi@gmail.com](mailto:arimasriadi@gmail.com)<sup>2</sup>, [sartika.suyuti@gmail.com](mailto:sartika.suyuti@gmail.com)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Hipertensi pada kehamilan didefinisikan sebagai adanya tekanan darah 140 mmHg atau lebih setelah kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg diatas nilai normal. Kejadian hipertensi pada kehamilan sekitar 5–15%, dan merupakan satu di antara 3 penyebab mortalitas dan morbiditas ibu bersalin di samping infeksi dan perdarahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga, manajemen diri, kecemasan, dan usia kehamilan terhadap kejadian hipertensi kehamilan di Puskesmas Majauleng. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 94 ibu hamil dan Sampel berjumlah 76 responden, sampel diambil dengan cara *Accidental Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji *chi square* dan multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil analisis uji Regresi Logistik Berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh bermakna antara dukungan keluarga dengan hipertensi kehamilan ( $p < 0,001 < \alpha = 0,05$ ), ada pengaruh bermakna antara manajemen diri dengan hipertensi kehamilan ( $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ ), ada pengaruh bermakna antara kecemasan dengan hipertensi kehamilan ( $p = 0,004 < \alpha = 0,05$ ), dan ada pengaruh bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi ( $p = 0,022 < \alpha = 0,05$ ) di Puskesmas Majauleng.

Kata kunci: Hipertensi kehamilan; dukungan keluarga; manajemen diri ; kecemasan; usia ibu hamil.

Article history:

**PUBLISHED BY:**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address:**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email:**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

Received 8 September 2021

Received in revised form 9 September 2021

Accepted 22 November 2021

Available online 30 Desember 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Hypertension in pregnancy was defined as the presence of a blood pressure of 140 mmHg or more after 20 weeks' gestation in a previously normotensive woman, or an increase in systolic pressure of 30 mmHg and a diastolic pressure of 15 mmHg above normal rate. The incidence of hypertension in pregnancy is around 5–15%, and is one of the 3 causes of maternal mortality and morbidity in addition to infection and bleeding. This study aims to determine the effect of family support, self-management, anxiety, and gestational age on the incidence of gestational hypertension at the Majauleng Health Center. This type of research is quantitative with a Cross Sectional Study approach. The population in this study were 94 pregnant women and the sample was 76 respondents, the sample was taken by accidental sampling. Data analysis was carried out univariately, bivariately using chi square test and multivariate using multiple logistic regression test. The results of the Multiple Logistics Regression test analysis showed that there was a significant effect between family support and gestational hypertension ( $p = 0.001 < = 0.05$ ), there was a significant effect between self-management and pregnancy hypertension ( $p = 0.001 < = 0.05$ ), there was a significant effect between anxiety and pregnancy hypertension ( $p = 0.004 < = 0.05$ ), and there was a significant effect between the age of pregnant women and the incidence of hypertension ( $p = 0.022 < = 0.05$ ) at the Majauleng Health Center.*

*Keywords: Pregnancy hypertension; family support; self management; anxiety; pregnant mother's age.*

---

**PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis, tetapi ada beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kehamilan penuh dengan ancaman. Salah satu penyakit yang sering mengancam kehamilan adalah hipertensi dalam kehamilan, keadaan ini dapat menyebabkan morbiditas pada janin (termasuk pertumbuhan janin terhambat di dalam rahim, kematian janin di dalam rahim dan kelahiran prematur) serta morbiditas pada ibu (termasuk kejang eklamsia, perdarahan otak, edema paru, gagal ginjal akut dan penggumpalan darah di dalam pembuluh darah) bahkan menyebabkan kematian ibu.<sup>1</sup>

Hipertensi pada kehamilan didefinisikan sebagai adanya tekanan darah 140mmHg atau lebih setelah kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15mmHg diatas nilai normal. Hipertensi merupakan salah satu masalah medis yang sering kali muncul selama kehamilan dan dapat juga menimbulkan komplikasi 2- 3% kehamilan. Selain itu hipertensi pada kehamilan juga masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu.<sup>2</sup> Terdapat 4 kategori Hipertensi dalam Kehamilan (HDK), yaitu preeklamsia-eklamsia, hipertensi gestasional, hipertensi kronik dan superimpose preeklamsia hipertensi kronik.<sup>3</sup>

Angka kematian ibu hamil disebabkan oleh hipertensi mencapai 14% dari keseluruhan kasus kematian ibu hamil, diketahui jumlah ibu hamil global mencapai sekitar 210 kematian. Secara umum didapatkan bahwa hipertensi pada kehamilan mempunyai pengaruh yang besar pada penurunan kematian ibu hamil. Hipertensi dalam kehamilan atau yg disebut dengan pre-eklampsia, kejadian ini presentasinya 12% dari kematian ibu di seluruh Dunia.<sup>4</sup>

Kementerian Kesehatan tahun 2016 menyatakan bahwa hipertensi meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil. Faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan yakni perdarahan 30,13%, hipertensi saat hamil atau pre eklampsia 27,1% dan infeksi 7,3%. Perdarahan menempati presentasi tertinggi yakni 30,13% anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu.<sup>5</sup>

---

Pravelensi Hipertensi dalam Kehamilan di Indonesia, mencatat bahwa ditemukannya sebanyak 8.341

kasus (1,51%) ibu hamil dari semua sampel perempuan yang berusia 15–54 tahun. Prevalensi hipertensi pada ibu hamil sebesar 1.062 kasus (12,7%). 1062 kasus ibu hamil dengan hipertensi, ditemukan 125 kasus (11,8%) yang pernah didiagnosis menderita hipertensi oleh petugas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi pada 2–3% kehamilan.<sup>6</sup>

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 149 kasus. Rata-rata penyebab kematian ibu di Sulawesi Selatan terjadi karena keluarga terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, petugas kesehatan penolong persalinan terlambat merujuk dan ibu bersalin sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penanganan adekuat didukung keterbatasan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan dan SDM yang berkompetensi di bidangnya. Distribusi Penyebab kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan untuk tahun 2016 dapat dijabarkan sebagai berikut : Perdarahan sebanyak 62 kasus (41,61%), Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 32 kasus (21,48%), Infeksi sebanyak 3 kasus (4,03%).<sup>7</sup>

Hipertensi pada kehamilan dapat terjadi karena berbagai macam faktor yang sudah dilakukan penelitian dari beberapa penelitian ditemukan faktor-faktornya yaitu umur, tingkat pendidikan, manajemen stres, penambahan berat badan, kecemasan, dan dukungan keluarga.<sup>8</sup>

Penelitian Mulyana 2017 menunjukkan bahwa hasil analisis bentuk dukungan keluarga menunjukkan bahwa ibu hamil aterm yang mengalami penyakit hipertensi mayoritas (83.3%) lebih banyak mendapatkan bentuk dukungan emosional dan instrumental dari anggota keluarganya dan ibu hamil (16,7%) kurang mendapatkan bentuk dukungan informasi dari anggota keluarganya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosi dari anggota keluarga merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan perkembangan kehamilan ibu hamil, informasi tersebut dapat diperoleh melalui konseling antara suami atau keluarga dengan tenaga kesehatan. Kurangnya dukungan keluarga dalam kondisi tersebut sangat berpotensi semakin meningkatnya prevalensi penyakit hipertensi yang berdampak buruk pada kondisi kehamilannya.<sup>9</sup>

Hal ini juga didukung oleh teori (Warren & Semour, 2016), bahwa program kesehatan masyarakat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi pada ibu hamil dengan menggunakan model self management. Pelaksanaan self management penderita hipertensi dapat dilihat dari tingkat pengetahuannya tentang penyakit dan gejalanya, perubahan gaya hidup yang sehat dan monitoring tekanan darah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviyana 2018) didapatkan bahwa ibu yang mengalami kecemasan ringan (60,4%), ibu mengalami kecemasan sedang (12,5%), dan ibu mengalami kecemasan berat (27,1%). Sebuah penelitian mengemukakan bahwa kejadian preeklamsia meningkat 7,84 kali pada ibu yang mengalami kecemasan dibandingkan ibu yang tidak mengalami kecemasan (Noviyana, 2018).<sup>10</sup>

Hasil penelitian oleh Sirait, pada penelitiannya didapatkan ibu hamil pada kelompok umur <20 tahun >35 tahun yaitu 24,3%, dan analisis multivariatnya menunjukkan untuk risiko hipertensi pada umur <20 tahun >35 tahun yaitu 2,85 kali lebih besar dibandingkan umur antara 25-35 tahun. Usia berkaitan dengan

peningkatan atau penurunan fungsi tubuh sehingga mempengaruhi kesehatan seseorang. Pada usia 20-35 tahun atau lebih akan terjadi perubahan pada jaringan dan alat reproduksi serta jalan lahir tidak lentur lagi. Pada usia <20 tahun >35 tahun cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu, salah satunya hipertensi.<sup>11</sup>

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cross sectional study. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Majauleng Kabupaten Wajo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan instrument penelitian kuesioner yang diberikan kepada responden dengan menjelaskan secara langsung tata cara pengisian kuesioner dan pemeriksaan kadar tekanan darah menggunakan spigmomanometer air raksa pada responden. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber lain yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian, dan dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan adalah berupa data jumlah ibu hamil sebanyak 94 orang yang mengalami hipertensi di Puskesmas Majauleng Kabupaten Wajo.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan total 94 orang dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel secara *accidental* dengan mengambil responden yang kebetulan ada disuatu tempat yang sesuai dengan tempat penelitian.

## HASIL

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian hipertensi kehamilan di Puskesmas Majauleng Kabupaten Wajo. Analisis ini menggunakan uji regresi logistik dengan metode *forward stepwise (conditional)*, pada tingkat kemaknaan 95%, menggunakan perangkat software SPSS *for windows release 21.0*. Alasan penggunaan uji ini adalah agar dapat memilih variabel independen yang paling berpengaruh, jika diuji bersama-sama dengan variabel independen lain terhadap hipertensi kehamilan. Variabel yang dijadikan kandidat dalam uji regresi logistic ini adalah variabel yang dalam analisis bivariat mempunyai nilai  $p < 0,05$ .

### Model Akhir Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Berganda di Puskesmas Majauleng Kabupaten Wajo

Hasil analisis didapatkan bahwa dukungan keluarga sebagai variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian hipertensi kehamilan.

Tabel 1. Model Akhir Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistic Berganda di Puskesmas Majauleng Kabupaten Wajo

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Dukungan Keluarga (X1)	3.407	8.597	.003	30.170
Manajemen Diri (X2)	1.660	6.254	.012	5.260

	Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Step1	Kecemasan (X3)	1.974	6.889	.009	7.202
	Usia Ibu Hamil (X4)	1.968	5.103	.024	7.155
	Instant	-10.981			
	Overall Percentage	78.9			

Berdasarkan analisis multivariat didapatkan model akhir persamaan regresi logistic untuk menentukan variabel yang mempengaruhi hipertensi kehamilan. Hasil dari regresi logistic tidak bisa langsung diinterpretasikan dari nilai koefisiennya seperti pada  $\exp(B)$  (nilai estimasi odds ratio) atau nilai eksponen dari koefisien persamaan regresi yang terbentuk. Dengan demikian prinsip dukungan keluarga paling berpengaruh secara bermakna terhadap kejadian hipertensi kehamilan di Puskesmas Majuleng Tahun 2021 dimana diperoleh nilai  $\exp(B)=30,170$  yang artinya variabel dukungan keluarga mempengaruhi hipertensi kehamilan di Puskesmas Majauleng sebesar 30 kali lebih besar dari variabel lain.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Keluarga terhadap Kejadian Hipertensi Kehamilan

Dukungan keluarga dalam penelitian ini merupakan peranan penting dalam pengawasan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi kehamilan dalam memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh ibu hamil hipertensi, yaitu berupa: dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan.

Berdasarkan hasil observasi, pada dukungan emosional didapatkan bahwa ibu hamil mengatakan jika beliau datang sendiri ke Puskesmas terdekat menggunakan angkutan umum dengan alasan akses mudah dijangkau, juga sebagian ibu hamil mengatakan bahwa rumah mereka hanya berjarak beberapa meter dari Puskesmas sehingga keluarga tidak mencemaskan mereka jika mereka datang ke Puskesmas sendiri. Berdasarkan dukungan informasi yang didapatkan pada saat penelitian, hampir separuh dari ibu hamil kurang mendapatkan dukungan informasi dari anggota keluarganya seperti anggota keluarga berusaha mengingatkan jadwal pemeriksaan, minum obat atau anjuran yang diberikan bidan maupun menanyakan hasil pemeriksaan. Sedikitnya dukungan informasi yang didapatkan dikarenakan pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan, petugas ataupun keluarga kurang interaktif pada saat konseling sehingga informasi yang didapat sangat terbatas.

Keluarga diharapkan berperan sebagai support system terdekat bagi ibu hamil karena didalam keluarga terdapat ikatan emosional yang kuat, sehingga ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas. Dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu hamil dengan penuh kasih sayang dan perhatian akan memberikan motivasi bagi ibu hamil dalam memperhatikan kehamilannya karena merasa diperhatikan, disayangi atau merasa dihargai. Perhatian yang diberikan oleh keluarga dapat membangun kestabilan emosi ibu hamil dan sebagai motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan monitoring tekanan darah sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Delima yang menyatakan bahwa ada

pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Isra tahun 2017 di Puskesmas Ranomuut Kota Manado menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Keluarga dapat membantu ibu hamil untuk terhindar dari penyakit hipertensi antara lain dalam mengatur pola makan yang sehat, mengajak olahraga bersama, menemani dan mengingatkan untuk rutin dalam memeriksa tekanan darah maupun kehamilan yang sehat<sup>12</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasan Basri, Rismayanti Akbar, dan Indra Dwinata (2018), bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan nilai  $p=0,000$ . Penelitian oleh Azzahroh dkk 2018, dengan hasil uji statistic  $p = 0,018$  berarti  $p > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peran suami terhadap kejadian hipertensi kehamilan di Puskesmas Pancoran Mas tahun 2016.<sup>13</sup>

### **Manajemen Diri terhadap Kejadian Hipertensi Kehamilan**

Manajemen diri yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagai strategi untuk orang dengan kondisi penyakit jangka panjang atau prosedur pada individu untuk mengatur perilakunya sendiri. Self management pada penderita hipertensi kehamilan meliputi kontrol tekanan darah dan pengobatan, perbaiki gaya hidup dan pencegahan terhadap komplikasi yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan oleh peneliti, beberapa ibu hamil rajin memeriksakan kehamilannya setiap 1 kali dalam sebulan meski masih terdapat beberapa pengakuan dari responden bahwa beliau memeriksakan kehamilan hanya sesempatnya saja. Diketahui dari pengambilan data hampir setiap ibu hamil tidak berusaha untuk mencari informasi tentang penyakit hipertensi saat kehamilan, baik lewat majalah maupun artikel serta kebanyakan responden ibu hamil menjawab jika beliau tidak mempersiapkan kehamilannya dengan mengikuti senam ibu hamil dikarenakan kurangnya arahan maupun pengetahuan tentang bahaya hipertensi saat kehamilan.

Self management berpengaruh terhadap tekanan darah pada ibu hamil dimana salah satunya ibu hamil diharapkan senantiasa menjaga kesehatannya dan mengkomsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri dan mempraktikkan aktivitas fisik berupa senam ibu hamil secara mandiri agar ibu tetap bugar dan sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Isnaini, 2018), semakin tinggi *self management* maka akan semakin rendah tekanan darah (diastolik), sebaiknya semakin rendah *self management* maka akan semakin tinggi tekanan darah (diastolik). Berdasarkan kedua analisa tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara *self management* dengan tekanan darah baik sistolik maupun diastolic. Dari hasil penelitian tampak bahwa *self management* berpengaruh terhadap tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi.<sup>14</sup>

### **Kecemasan terhadap Kejadian Hipertensi Kehamilan**

Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Kecemasan yang dirasakan oleh wanita yang sedang hamil, akan berdampak pada janin yang dikandungnya. Depresi dan

kecemasan pada awal kehamilan berhubungan dengan risiko preeklamsia.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan pengakuan responden ibu hamil pada saat pengisian kuesioner terdapat ibu hamil memiliki kecemasan seperti mengalami kesulitan bernafas (misalnya, sering kali terengah-engah atau tidak dapat bernafas padahal tidak melakukan aktivitas fisik sebelumnya) dengan kategori kadang-kadang terbanyak yaitu 34 orang sebesar 44.7%. Pengakuan berikutnya dari responden ibu hamil dengan kecemasan yaitu selama hamil ini merasa panik jika terjadi sesuatu dengan kategori sering terbanyak yaitu 23 orang sebesar 30.3%. Dan responden ibu hamil yang merasa selama hamil ini bibir terasa lebih kering dari sebelum hamil dengan kategori hampir setiap saat terdapat 5 responden sebesar 6.6%

Ibu hamil hipertensi mempunyai kecemasan tinggi dalam menghadapi persalinan, dikarenakan risiko yang besar yang akan dihadapi oleh dirinya maupun bayi yang dilahirkan. Kondisi tersebut akan bertambah sulit jika ibu hamil memiliki perasaan-perasaan yang mengancam seperti munculnya perasaan khawatir yang berlebihan, kecemasan dalam menghadapi kelahiran, ketidakpahaman mengenai apa yang akan terjadi di waktu persalinan. Ibu hamil yang mengalami kecemasan yang terjadi dalam waktu panjang dapat mengakibatkan gangguan seperti pada tekanan darah.

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti, didapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Isworo, dkk didapatkan hasil analisis antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil yang didapatkan hasil  $OR=8,84$ ;  $(CI=3,967-15.501)$ ;  $p=0,00$ . Interpretasinya adalah kejadian hipertensi pada ibu hamil akan meningkat 7,84 kali pada ibu hamil yang mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami kecemasan, dan secara statistik bermakna dengan nilai  $p=0,00$ .<sup>15</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin (2019) hasil uji diperoleh  $p\text{ value}=0,000 < \alpha (0,05)$  dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Susukan Kabupaten Cirebon.<sup>16</sup>

### **Usia Ibu Hamil terhadap Kejadian Hipertensi Kehamilan**

Usia ibu hamil yang dimaksud oleh peneliti adalah usia responden pada saat pengambilan data. Berdasarkan asumsi peneliti, risiko hipertensi kehamilan pada umur  $<20$  tahun  $>35$  tahun lebih besar dibandingkan dengan pada umur 20-35 tahun. Hal ini sangat berisiko terjadi karena pada umur reproduksi  $<20$  tahun fungsi organ reproduksi perempuan belum maksimal dan masih sangat muda sehingga mudah timbul komplikasi utamanya terkait penambahan tekanan darah secara cepat. Selain itu pada usia  $>35$  tahun juga perlu lebih memperhatikan kesehatan karena pada kondisi ini organ reproduksi perempuan juga sudah mulai menurun sehingga sangat berisiko terjadinya peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti saat pengambilan data, terdapat usia ibu hamil  $<20$  tahun mengalami kecemasan khususnya prigmivida dan terdapat sejumlah 20 responden ibu hamil berada pada usia diatas 35 tahun. Risiko hipertensi kehamilan pada umur  $<20$  tahun  $>35$  tahun lebih besar dibandingkan dengan pada umur 20-35 tahun. Hal ini sangat berisiko terjadi karena pada umur reproduksi  $<20$  tahun fungsi organ reproduksi perempuan belum maksimal dan masih sangat muda sehingga mudah timbul komplikasi utamanya terkait penambahan tekanan darah secara cepat. Selain itu pada usia  $>35$  tahun

juga perlu lebih memperhatikan kesehatan karena pada kondisi ini organ reproduksi perempuan juga sudah mulai menurun sehingga sangat berisiko terjadinya peningkatan tekanan darah.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Makmur dkk (2020), berdasarkan hasil uji regresi logistic menunjukkan hasil bahwa usia ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan berpengaruh positif dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas x tahun 2017 dengan nilai B Expected paling besar 15,424.<sup>17</sup> Penelitian ini sejalan dengan Radjamuda (2017) menunjukkan terdapat pengaruh antara umur ibu hamil dengan kejadian hipertensi pada umur <20 tahun. Hasil penelitian Sukfitianty (2016) mengenai umur ibu sebagai faktor risiko hipertensi kehamilan dengan nilai OR=2,566, yang berarti ibu hamil yang menyatakan umur risiko tinggi berisiko 2,566 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan ibu hamil yang menyatakan umur risiko rendah.<sup>18</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis multivariat terhadap variabel independen yang dilakukan secara bersamaan menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian hipertensi kehamilan di Puskesmas Majauleng Kabupaten Wajo adalah dukungan keluarga dengan nilai ( $p = 0,001$ ). Selain itu, semua variabel manajemen diri, kecemasan dan usia ibu hamil mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kejadian hipertensi kehamilan di Puskesmas Majauleng Kabupaten Wajo. Dapat ditarik kesimpulan responden ibu hamil di Puskesmas Majauleng masih terdapat ibu hamil yang memiliki manajemen diri kurang dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keinginan untuk mencari tau tentang bahaya hipertensi dalam kehamilan. Responden ibu hamil pada saat penelitian di Puskesmas Majauleng terdapat usia ibu hamil berisiko di bawah umur <20 tahun dan >35 tahun mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penting untuk disarankan kepada seluruh ibu hamil agar senantiasa menjaga kesehatannya dengan mengkomsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri, mempraktikkan aktivitas fisik berupa senam ibu hamil agar ibu hamil tetap bugar dan sehat serta memeriksakan kehamilan setiap bulan agar dapat memantau tekanan darah di Puskesmas atau bidan terdekat.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Kaimudin, Liawati, Damayanti Pangemanan, and Hendro Bidjuni. (2018). "Hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian hipertensi Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado." *Jurnal Keperawatan* 6(1)
2. Sirait Maria, Anna. (2015). "Prevalensi hipertensi pada kehamilan di Indonesia dan berbagai faktor yang berhubungan (Riset Kesehatan Dasar 2007)." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 15(2):103–9. doi: 10.22435/bpsk.v15i2.Fertman CI, Allensworth DD. *Health Promotion Programs: From Theory To Practice*: John Wiley & Sons; 2016.
3. Puspitasari, Diana Ratih, Muhammad Taufiqy Setyabudi, and Afiana Rohmani. (2015). "Hubungan usia, graviditas dan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan." *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah* 2(1):29–33
4. World Health Organization. 2019. *Hipertensi pada kehamilan*.
5. Kementerian Kesehatan. 2015. *Hipertensi kehamilan*. Jakarta : Kemenkes RI
6. Sirait, AM. Prevalensi Hipertensi pada Kehamilan di Indonesia dan Berbagai Faktor yang



Berhubungan (Riset Kesehatan Dasar 2007), Jakarta : Kementrian Kesehatan RI:2012

7. Dinas Kesehatan Kota Makassar. *Distribusi penyebab kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016*.
8. Basri, Hasan, Rismayanti Akbar, and Indra Dwinata. (2018). "Faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada ibu hamil di Kota Makassar." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 14(2):21. doi: 10.24853/jkk.14.2.21-30.
9. Mulyana, Hilman. (2017). "Hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan ANC ibu hamil aterm yang mengalami hipertensi." *Jurnal Keperawatab BSI* V(2):96-102
10. Noviyana, Alfi, and Purwati (2020). "Hubungan kecemasan dan kejadian preelampsia di RSUD Dr.G.Goeteng Tarunadibrata Purbalingga." *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan* 1-7
11. Sirait Maria, Anna. (2015). "Prevalensi hipertensi pada kehamilan di Indonesia dan berbagai faktor yang berhubungan (Riset Kesehatan Dasar 2007)." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 15(2):103–9. doi: 10.22435/bpsk.v15i2.Fertman CI, Allensworth DD. *Health Promotion Programs: From Theory To Practice*: John Wiley & Sons; 2016.
12. Delima (2015). "Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam dan keteraturan kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Poliklinik RSUD Tugurejo . Semarang: Universitas Negeri Semarang;2015
13. Basri, Hasan, Rismayantu Akbar, dan Indra Dwinata . (2018). "Faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada ibu hamil di Kota Makassar." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol 14, No.2
14. Prasetyorini Heny, Niken Sukesi, and Wahyuningsih. (2021). "Pengaruh self managemet terhadap tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi di masa pandemic covid 19 di Wilayah RW 13 beringin." *Jurnal Management Asuhan Keperawatan* Vol 5 No.1
15. Adi Isworo dkk. (2012). Hubungan antara kecemasan dengan kejadian preeclampsia di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.
16. Agustin Nelly, Liliek Pratiwi, Leya Indah Permatasari. (2019). "Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon" *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
17. Makmur, Novia Sopherah and Enny Fitriahadi. (2019). "Faktor-faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X. *Journal Health of Studies*. Vol 4, No.1
18. Radjamuda N.(2015). " Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa." *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2015:2(1):33-40